JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, 14 Juni 2025
ISSN: 2963-2730

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *ENVIRONMENTAL COST* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

[1]Wahyu Tantri Sandarsari*, [2]Maya Indriastuti

[1] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung
[2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
wahyutantri@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan environmental cost terhadap financial performance perusahaan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh meningkatnya tuntutan terhadap perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis explanatory kuantitatif yang menggunakan regresi linier berganda. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI selama 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap financial performance dan environmental cost menunjukkan pengaruh negatif signifikan Temuan ini menegaskan bahwa pentingnya integrase praktik green accounting dan tanggung jawab sosial dalam meningkatkan financial performance.

***Kata Kunci**: Biaya Lingkungan; Kinerja Keuangan; Akuntansi Hijau.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of green accounting and environmental costs on the company's financial performance. The background of this research is based on the increasing demands on companies to run sustainable and environmentally and socially responsible businesses. The research method used is quantitative with quantitative expkanatory analysis using multiple linier regression. Data companies listed on the IDX during 2021-2023. The results show that green accounting has no effect on financial performance (1) and environmental costs show a significant negative effect (2). This finding confirms that the importance of integrating green accounting and social responsibility practices in improving financial performance.

***Keywords**: Environmental Cost; Financial Performance; Green Accounting.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Tantangan zaman turut mendorong dinamika kompetitif di sektor bisnis serta intensitas pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin berkembang pesat. Persaingan bisnis mendorong pelaku bisnis untuk mengoptimalkan kinerjanya agar mampu menjaga kelangsungan usaha demi mewujudkan sasaran perusahaan. Untuk mengetahui keadaan perusahaan dari segi kelemahan atau kekuatan dalam pengambilan keputusan, dapat dilihat melalui *financial performance* perusahaannya. Untuk mengetahui keadaan perusahaan dari segi kelemahan atau kekuatan dalam pengambilan keputusan, dapat dilihat melalui *financial performance* perusahaannya. Namun, di era globalisasi ini dalam peningkatan kesadaran akan kepentingan keberlanjutan, perusahaan banyak yang mulai memprioritaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perubahan ini diakibatkan adanya tekanan yang semakin bertambah dari berbagai *stakeholder* yang menuntut transparansi serta tata kelola bisnis yang baik dan bertanggung jawab. Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang banyak memiliki pengaruh dalam aspek lingkungan yang fokus pada kegiatan eksplorasi, pengelolaan, dan penggunaan sumber daya mineral dan batubara. Fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi pada tahun 2022, PT Adaro Energy Tbk dikenakan sanksi berupa penghentian sementara operasi penambangan batu bara karena telah melakukan pencemaran air di sungai Musi, Sumatera Selatan yang berdampak pada kesehatan masyarakat setempat (https://walhikalsel.or.id pada 28 April 2022). Penghentian operasi ini mempengaruhi *financial performance* dalam perusahaan. Sehingga diharapkan sanksi tersebut akan memberikan waktu terhadap perusahaan dalam memperbaiki praktik pengelolaan limbah dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan menghadapi tuntutan dalam mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam operasi mereka, *green accounting* menjadi cara yang diterapkan untuk mengevaluasi serta menginformasikan pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan.

Erwanto (2024), mengatakan bahwa *green accounting* adalah pencatatan pelaporan dan pengungkapan yang menyeluruh atas objek, transaksi, atau kejadian keuangan pada konteks akuntansi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dicanangkan oleh pemerintah membuat program bernama PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan sebagai bagian dari manajemen lingkungan yang bertujuan sebagai pengukuran manajemen lingkungan perusahaan. Melalui *green accounting*, perusahaan dapat mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan dalam keputusan ekonomi serta hasil keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. *Stakeholders* yang percaya bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan akan cenderung meningkatkan penjualan dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun kepercayaan *stakeholder* supaya tertarik untuk menjadi bagian dari perusahaan (Asfahaliza & Anggraeni, 2022). Efria *et al.*, (2023) dan Albastiah & Sisdianto (2022) mengatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*. Sedangkan riset Nur'aini *et al.*, (2024) dan penelitian Wulandari *et al.*, (2024) menerangkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. *Green accounting* yang merupakan pendekatan akuntansi juga

mengintegrasikan *environmental cost* ke dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap *financial performance.*

Environmental cost adalah biaya yang dianggarkan untuk memitigasi dampak yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan sebagai pencegahan resiko buruk pada kualitas lingkungan (Helmisar & Wiyono, 2023). Selain itu, implementasi *environmental cost* merupakan bagian dari strategi manajerial untuk menanggulangi kerusakan lingkungan, berfungsi agar imbas yang dihasilkan aspek lingkungan diarahkan pada *"Zero Impact"* (dampak minimal) (Apriandi *et al.*, 2022). Apabila lingkungan yang dikelola perusahaan baik, hal ini dapat meningkatkan proses produksi perusahaan dan menciptakan citra yang baik bagi perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan *financial performance.* PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) telah menunjukkan efektivitas pengendalian terhadap *environmental cost* yang berdampak pada *financial performance* perusahaannya. Berdasarkan laporan keuangannya, ANTAM telah mencatat penurunan beban usaha sebesar 19% menjadi Rp2,24 triliun dan penurunan beban keuangan sebesar 14% menjadi Rp176,49 miliar pada semester pertama tahun 2024. Hal ini menyatakan bahwa ANTAM telah berhasil menekankan *environmental cost* dan meningkatkan *financial performance* secara signifikan (www.nikel.co.id). Permasalahan pengelolaan *environmental cost* yang digunakan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akan mengeluarkan biaya dari perusahaan. Tetapi, hal tersebut akan mencerminkan konsistensi dan komitmen bagi lingkungan perusahaan yang akan memperkuat citra perusahaan terhadap masyarakat sekitar mengenai tanggungjawab sosial perusahaan (Widjaya & Nursiam, 2024). *Stakeholder theory* menekankan pentingnya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi semua pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, serta investor. Dengan mengeluarkan *environmental cost,* perusahaan tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosial, tetapi juga menciptakan citra positif diantara *stakeholder.* Penelitian oleh Ramadhana & Setiawan (2024) mengungkapkan *environmental cost* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance*. Sedangkan riset yang dikemukakan oleh Budi & Zuhrotun (2023) dan Nirwani & Kartini (2022) mengatakan *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap *financial performance.*

Penelitian ini mereplikasi dari riset yang digagas Wulandari *et al.,* (2024) dengan perbedaan terletak pada: (1) penambahan variabel independent yaitu environmental cost. (2) penggunaan sampel penelitian dengan perbedaan peneliti terdahulu menggunakan PT Semen Indonesia Tbk dan penelitian ini memfokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder theory ditemukan R. E. Freeman (1984) pada bukunya dengan judul *"Strategic Management: A Stakeholder Approach"* yang menunjukkan *Stakeholder theory* sebagai teori yang menggambarkan pihak mana yang diuntungkan dalam entitas bisnis (Pratama & Serly, 2024). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa kelangsungan usaha sangat bergantung terhadap kontribusi para pemangku kepentingan dengan latar belakang beragam (Najihah *et al.,* 2020). Dalam implementasi *green accounting*, perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi permintaan *stakeholder*, tidak hanya mementingkan perihal profit namun juga dalam hal keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Penggunaan teori ini dapat menjelaskan bagaimana *green accounting* dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola *environmental cost* dan mempengaruhi *financial performance*. *Stakeholder theory* juga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan mengapa perusahaan harus menghubungkan aspek lingkungan dan sosial dalam strategi bisnisnya. *Financial performance* tidak semata-mata bergantung pada efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga memiliki hubungan baik terhadap pemangku kepentingan dan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Green Accounting

Dianty & Nurrahim (2022) menyebutkan bahwa *green accounting* adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengurangi, mencegah dan menghindari mengenai pengaruh lingkungan dengan mengintegrasikan *environmental cost* dalam laporan keuangan guna untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal atau eksternal. Penerapan *green accounting* mendorong kemampuan perusahaan untuk mengurangi isu-isu lingkungan yang dihadapi.

Environmental Cost

Environmental cost adalah upaya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab pada lingkungan yang disebabkan dampak dari kegiatan operasional yang berpotensi merusak dan menurunkan kualitas lingkungan (Sari, 2023). Pengelolaan yang tepat terhadap *environmental cost* dapat mengurangi risiko jangka panjang dan meningkatkan *financial performance*.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance*

Green accounting adalah proses akuntansi yang mencakup pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan inforrmasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam pelaporan akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan dengan memperhitungkan akibat terhadap seluruh *stakeholder* (Albastiah & Sisdianto, 2022). Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat meningkatkan transparansinya, yang kemudian dapat membangun kepercayaan pada investor dan *stakeholder.* Penerapan *green accounting* juga dapat mendorong pengelolaan sumber daya yang efisien, mengurangi biaya operasional, sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa penerapan *green accounting* dapat mendukung *financial performance* yang semakin baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura & Riyanto Suharsono (2022), Efria *et al.*, (2023), dan Albastiah & Sisdianto (2022). Hal tersebut akan tercemin jika semakin baik *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai profitabilitas akan semakin baik pula, dan akan membuat percaya masyarakat terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung adanya keterikatan antara *green accounting* terhadap *financial performance*, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance.*

Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance*

Perusahaan menganggarkan *environmental cost* untuk dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat umum, karena pada dasarnya bisnis sekarang mempertimbangkan lebih dari kepentingan keuangan mereka ketika akan membuat keputusan (Helmisar & Wiyono, 2023). Perusahaan yang mempertimbangkan lingkungan akan dipandang baik oleh *stakeholder* dan dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan yang pada akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan mengakui pentingnya nilai serta hubungan dengan para *stakeholders* sebagai bagian penting dari keberhasilan mereka. Perusahaan mengalokasikan sumber daya pada *environmental cost* sebagai upaya tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang terjadi akibat dari operasi perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan sekaligus penurunan kualitas lingkungan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan yang akan berdampak positif terhadap *financial performance* (Putri, 2023). Riset yang dilakukan oleh (L. G. Putri, 2023) dan (Ramadhana & Setiawan, 2024) menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu *environmental cost* berpengaruh terhadap *financial performance.* Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung adanya keterikatan antara *green accounting* terhadap *financial performance*, jadi hipotesis penelitiannya yaitu:

H2 : *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

Kerangka Konseptual

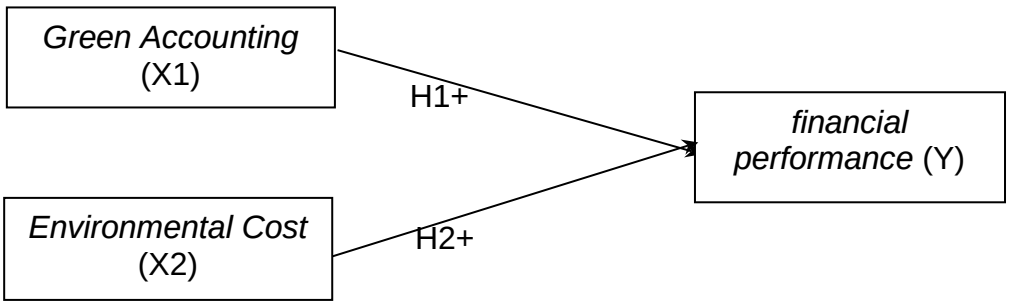

METODE PENELITIAN

Mengunakan metode kuantitatif dengan analisis explanatory kuantitatif yang dihitung menggunakan model data untuk menguji hipotesis penelitian. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan kriteria purposive sampling.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari annual report dan sustainability report pada website masing-masing perusahaan dan website resmi BEI www.idx.co.id yang menjadi objek penelitian.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Financial performance adalah gambaran mengenai kondisi keuangan sutau perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode (Sianturi, 2020).

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ Pajak}{total\ aset}$$

Variabel Independen

Green Accounting

Green accounting adalah hasil kerja perusahaan terhadap lingkungan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan yang mengacu pada besarnya dampak dan kerisakan yang timbul akibat operasi perusahaan (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022). Pengukuran menggunakan peringkat PROPER. Skor berdasarkan peringkat PROPER yang dirujuk dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024) yaitu:

Emas = 5 (sangat baik)
Hijau = 4 (baik)
Biru = 3 (cukup)
Merah = 2 (buruk)
Hitam = 1 (sangat buruk)

Environmental cost

Environmental cost adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan (Sari, 2023). Rumus *environmental cost* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\sum Environmental\ Cost}{Profit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Green Accounting	Environmental Cost	Financial Performance
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		3,72	,126955	,123818
Median		4,00	,019350	,077450
Mode		3	,0045	,077450

Std. Deviation	,972	,4289344	,0011[a]
Minimum	2	,0004	,1227381
Maximum	5	2,9990	,6163

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 2 merupakan hasil uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel. Pada variabel dependen *financial performance* memiliki nilai minimum 0,1227381, nilai maksimum 0,6163, nilai standar deviasi 0,0011, serta nilai mean 0,123818, dan nilai median ,077450. Untuk variabel independen *green accounting* memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5, nilai standar deviasi 0,972, serta nilai mean 3,72, dan nilai median 4,00. Variabel independen *environmental cost* memiliki nilai minimum 0,0004, nilai maksimum 2,9990, nilai standar deviasi 0,4289344, serta nilai mean 0,126955, dan nilai median 0,19350. Variabel independent.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual 60
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14024507
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,077
Test Statistic		,087
Asymp Sig. (2-tailed)		,200[cd]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 3 hasil uji normalitas menunjukkan nilai isgnifikansi sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya data pada model berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieraitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikoninearitas

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Green Accounting	,905	1,105
	Environmental Cost	,905	1,105

Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 dan untuk nilai tolerance > 0,1 yang artinya seluruh variabel penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,001	,084		-,009	,993
	Green Accounting	-,065	,041	-,213	-1,579	,120
	Environmental Cost	,065	,045	,195	1,447	,153

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 5, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	$,329^{a}$	,108	,076	,09269	2,179

a. Predictors: (Constan), Green Acounting, Environmental cost, CSR
b. Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan tabel 6 hasil dari DW adalah 2,179 dengan nilai n = 60 dan variabel independen 2 (k-2), nilai DL (lower) = 1,5144 dan DU (upper) = 1,6518 serta 4-DL = 2,3482. Maka dengan hasil tersebut diperoleh DU (1,6518) < DW (2,179) < 4 -DL (2,3482). Berdasarkan hasil pengambilan keputusan dapat disimpulkam bahwa **tidak terjadi autokorelasi** pada model regresi.

Analisis Regresi

Tabel 7
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,082	,038		-2,153	,036
	Green Accounting	-,009	,014	,088	,675	,502
	Environmental Cost	-,072	,028	-,338	-2,604	,012

a. Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian yang dikembangkan dibawah ini:
ROA = 0,082 - 0,009X1 – 0,072X2 + ε
Nilai konstanta 0,082 dan nilai sig < 0,005 diasumsikan variabel independen nilainya tetap dan nilai variabel dependen 0,082. Sedangkan variabel *green accounting* memiliki koefisien -0,009 artinya jika *green accounting* menurun akan mengakibatkan *financial performance* menurun. nilai koefisien environmental cost -0,072 apabila *environmental cost* turun maka *financial performance* ikut turun.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Simultan

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,058	2	,029	3,393	$,041^b$
	Residual	,481	56	,009		
	Total	,539	58			

a. Dependent Variable: Financial Performance
b. Predictors: (Constant), CSR, Environmental Cost, Green Accounting

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji nilai F sebesar 3,393 dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* dikarenakan nilai sig < 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	$,329^a$	,108	,076	,09269

a. Predictors: (Constant), LAG_CSR, LAG_Sqrt_X2, LAG_Green Accounting

Berdasarkan tabel 8 dinyatakan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,108 artinya 10,8% nilai variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent yang bertanggung jawab atas variabel dependen dan variabel independent sebesar 89,2% lainnya menyumbang kontribusi.

Uji t hitung

Tabel 9
Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,082	,038		-2,153	,036
	LAG_Green Accounting	-,009	,014	,088	,675	,502
	LAG_Sqrt_X2	-,072	,028	-,338	-2,604	,012
a. Dependent Variable: LAG_Sqrt_Y						

a. Pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*

Sesuai dengan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t *green accounting* sebesar ,675 dan memiliki nilai koefisien B 0,088 nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0,502. Hasil nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan *green accounting* memiliki dampak negatif terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengujian menerima H_0 dan menolak H_a. Oleh karena itu, H_a yang dinyatakan pada *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performane* **ditolak** dan H_0 yaitu *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* diterima.

b. Pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance*

Sesuai dengan tabel diatas, hasil uji t pada variabel *environmental cost* meunjukkan nilai t sebesar -2,604 dan nilai koefisien B adalah -,338 nilai tersebut menunjukkan nilai negatif dengan nilai signifikansi 0,012. Hasil nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpukan *environmental cost* memiliki dampak negatif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengujian menerima H_0 dan menolak H_2. Oleh karena itu, H_a yang dinyatakan pada *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performane* **ditolak** dan H_0 yaitu environmental cost tidak berpengaruh terhadap financial performance diterima**.**

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan PROPER tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Pada penelitian ini, PROPER tidak mempengaruhi *financial performance* yang disebabkan karena minimnya pengungkapan informasi pada perusahaan yang tidak secara aktif mengungkapkan pencapaian peringkat PROPER dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan mereka. Hal ini dapat menyebabkan informasi lingkungan perusahaan sulit diakses masyarakat maupun investor sehingga tidak berkontribusi pada peningkatan

citra perusahaan maupun kepercayaan stakeholder. Data penelitian menunjukan sebanyak 60 sampel perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER, hanya ada 14 sampel perusahaan atau sekitar 23,3% yang mendapatkan penghargaan tertinggi yaitu emas atau angka 5, sehingga dapat menyebabkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance.* Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan membagikan informasi pengungkapan lingkungan melalui laporan tahunan yang akan membuat citra publik perusahaan menjadi lebih baik serta akan mempengaruhi *financial performance* (Rahman *et al.*, 2023). Teori tersebut juga diharapkan bahwa penerapan *green accounting* merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak dari aktivitas lingkungan akibat dari aktivitas operasi yang kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder.* Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Budi & Zuhrotun (2023) bahwa *green accounting* tidak memberikan dampak secara langsung terhadap *financial performance*. *Green accounting* hanya memberikan dampak dari pelaporan yang berkaitan dengan *sustainability report* dan belum memberikan pengaruhnya terhadap *financial performance* perusahaan.

Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance. Environmental cost* yang diharapkan akan menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan pada penelitian ini. Hal ini dapat dikatakan jika *environmental cost* bertambah maka akan mengurangi *financial performance* perusahaan, sehingga dapat diindikasikan bahwa *environmental cost* yang dikeluarkan perusahaan dapat menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan. sebaliknya, jika *environmental cost* yang dikeluarkan rendah atau sedikit maka akan berdampak pada *financial performance* yang tinggi. Berdasarkan data penelitian, dari 60 sampel perusahaan, ditemukan perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan yang tinggi dan menghasilkan profit yang rendah seperti pada perusahaan BUMI yang memiliki hasil rasio sebesar 2,9995 dengan nilai *environmental cost* yang sangat tinggi sehingga mencatat ROA yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai rasio yang rendah seperti DSSA dan BESS cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. *Environmental cost* yang tidak dikelola dengan efisien dapat membebani perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini *et al.*, (2024) & Budi & Zuhrotun (2023) bahwa biaya yang berkaitan dengan lingkungan memiliki dampak negatif secara signifikan terhadap *financial performance,* yang berarti semakin besar *environmental cost* yang dikeluarkan maka semakin rendah *financial performance.*

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. *Green accounting* hanya memberikan dampak dari pelaporan yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan dan belum memberikan pengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. *Green accounting* melalui PROPER tidak mempengaruhi *financial performance* yang disebabkan karena minimnya pengungkapan informasi pada perusahaan yang tidak secara

aktif mengungkapkan pencapaian peringkat PROPER dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan mereka. Dalam hal ini, PROPER belum menjadi pertimbangan utama bagi investor. Rendahnya tingkat implementasi *green accounting* mengakibatkan kepedulian terhadap lingkungan yang kurang baik.

Environmental cost tidak berpengaruh terhadap *financial performance.* Semakin besar *environmental cost* yang dikeluarkan maka semakin rendah *financial performance*. *Environmental cost* yang meningkat secara signifikan akan mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan pada saat melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan masyarakat. Biaya masih dianggap sebagai beban, bukan investasi, sehingga belum dikelola secara strategis untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Keterbatasan

Pada penelitian ini, rendahnya kemampuan yang dihasilkan dalam perhitungan koefisien determinasi yang ditunjukkan pada variabel independent yaitu *green accounting* dan *environmental cost* hanya sebesar 10,8%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 10,8% bertanggung jawab atas variabel dependen dan sisanya yaitu 89,2% merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Maka dari itu, variabel tambahan dapat dimasukkan ke dalam penelitian selanjutnya. Objek penelitian yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini setelah melalui proses seleksi hanya di peroleh 20 perusahaan per tahun.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel moderasi seperti *Good Corporate Governance* (GCG), regulasi pemerintah, atau inovasi teknologi ramah lingkungan, dan lainnya untuk melihat apakah ada faktor lain yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *green accounting* dan *environmental cost* terhadap *financial performance.* Hal ini sejalan dengan temuan Apriandi *et al.*, (2022) dan Ramadhana & Setiawan, (2024) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor moderasi tersebut mampu memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Penambahan lain yaitu variabel dependen *sustainability reporting* dikarenakan penelitian ini sesuai dengan aspek keberlanjutan. Peneliti berikutnya disarankan agar memperluas target perusahaan dengan menggunakan sektor perusahaan lain memiliki cakupan lebih luas, baik yang terdaftar pada BEI atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Albastiah, F. A., & Sisdianto, E. (2022). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *01*(23), 1–7.

Apriandi, D., Mardika, I. H., & Astuti, T. B. (2022). Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA) Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *JUDIKA: Jurnal Digital Akuntansi*, *2*(2), 99–115. http://ojs.itb-

ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1955

Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic*, *1*(2), 298–311. http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10.

Budi, E. C., & Zuhrotun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi DDan Bisnis Universitas Udayana*. https:ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index

Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *3*(1), 1–217. https://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Economics Professional in Action (E-Profit). *Economics Professional in Action (E-Profit)*, *4*(02), 126–135.

Erwanto, A. W. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, *3*(1), 24–30. https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22626

Hamdani, Dhea Zatira, & Eni Suharti. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, *26*(2), 342–357. https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.936

Helmisar, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1197–1208. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078

http://www.proper.menlhk.go.id/proper. "Peringkat Proper Terkini"

Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, *26*(2), 192–212. https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893

Kilay, T. N., Amelia Josefien Viotty Radianto, Ribka Shintia Febriarti Bonara, Joshua Stevanus Poceratu, & Vilencia Christin Salakory. (2024). Analisis Pengungkapan Csr Pada Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *23*(1), 150–164. https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.306

Mangune, M. C., Alexander, S. W., & Mawikere, D. L. M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018- 2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, *8*(1), 124–131.

Najihah, N., Indriastuti, M., & Suhendi, C. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility Performance on Financial Risk. In *NTU Management Review* (Vol. 30, Issue 2). Springer International Publishing. https://doi.org/10.6226/NTUMR.202008_30(2).0007

Nur'aini, Karpriana, A. P., & Noviarty, H. (2024). The Effect Of Implementation Of Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance In Food And Beverage Companies. *DISTRIBUSI*, *5*(2), 4551–4562. http://distribusi.unram.ac.id/index.php/distribusi

Pondrinal, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. In *Jurnal Ekobistek* (pp. 51–59). https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.33

Pratama, A. P., & Serly, V. (2024). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *6*(3), 1285–1301. https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1699

Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 831–838. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3482

Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *6*(2), 640–654. https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550

Sari, M. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kinerja Ligkungan sebagai Variabel Intervening *(Studi …. 08*(02), 100–112. https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/30918

Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, *8*(4), 280. https://doi.org/10.54144/jadbis.v8i4.3799

Situmeang, E., Hasibuan, T. F. H., Ananda, R. F., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*. https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo

Widjaya, W., & Nursiam, N. (2024). Pengaruh Environment Cost, Green Accounting, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *5*(2), 6593–6602.